

RINGKASAN BERITA HARI INI



Pansus XII Bahas Langkah Strategis untuk Menyusun Pondasi Pembangunan dalam Raperda RPJPD

KOTA-Salah satu produk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sidoarjo yang sedang dibahas tahun ini adalah rancangan peraturan daerah (raperda) tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). RPJPD adalah dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Sidoarjo yang merupakan jawaban dan tujuan dibentuknya Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk visi, misi, dan arah pembangunan daerah untuk masa 20 tahun ke depan.

Untuk membahas raperda tersebut, dibentuk Panitia Khusus (Pansus) XII. Dikeluar oleh Tarkit dan Dhamroni Chudori sebagai wakilnya. Tarkit menekankan perubahan RPJPD merupakan langkah awal dalam memetakan arah pembangunan jangka panjang untuk Kabupaten Sidoarjo. Pansus XII Pansus XII DPRD Sidoarjo dengan visi menjadikan Sidoarjo sebagai metropolitan, sejajar dengan Surabaya, dan berkeadilan.

Tarkit menekankan pentingnya penyusunan RPJPD secara sistematis melalui berbagai tahapan. Mulai dari persiapan, rancangan awal, forum konsultasi publik, hingga Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Dokumen RPJPD Kabupaten Sidoarjo mengungkap visi besar untuk dua dekade ke depan. Di dalamnya ada lima misi utama yang diuraikan sebagai pondasi pembangunan daerah.

Kelima misi tersebut adalah mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan pelayanan publik optimal, memantapkan pertumbuhan ekonomi inklusif, menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkeadilan, menyediakan infrastruktur berkualitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan, dan mewujudkan masyarakat yang religius, sejahtera, dan nyaman.

Selama pembentukan raperda ini, ada sidang pengumuman terobosan berbeda dengan model perencanaan pembangunan sebelumnya yang menggunakan pendekatan konvensional teknis dan analisis. "Saat ini, perencanaan pembangunan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif yaitu dengan menggabungkan pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, top-down, dan bottom-up" lanjut Bangun.

Menurut dia, perencanaan pembangunan dengan pendekatan baru ini dilakukan untuk menjaga agar keluaran dan semua kegiatan pembangunan mengarah pada pencapaian tujuan pembangunan. Baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang yang telah disepakati sebelumnya.

Pria yang juga menjabat sebagai sekretaris Komisi D tersebut menjelaskan bahwa penyempurnaan mendasar lainnya meliputi penyempurnaan sistem perencanaan pembangunan dan penganggaran nasional. Baik dalam proses mekanisme maupun pelaksanaan proyek pembangunan di tingkat pusat dan daerah.

"Dengan penyempurnaan dua fungsi vital dalam penyelenggaraan pemerintahan tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah demi terwujudnya kemakmuran masyarakat" kerangnya.

Sementara itu, Wakil Ketua Pansus XII DPRD Sidoarjo Dhamroni Chudori mengatakan, RPJPD merupakan kerangka acuan bagi pemerintah daerah yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat secara terpadu dan terarah dalam menjalankan program pembangunan. Oleh karenanya, fraksi-fraksi di DPRD memberikan beberapa catatan. Di antaranya, pemerintah daerah berkewajiban untuk melakukan sosialisasi visi, misi, dan arah pembangunan Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi itu wajib diberikan kepada semua lapisan masyarakat. Tujuannya agar diketahui, dipahami, dan internalisasi.

● Ke Halaman 10



4.342 KPM Kec. Gedangan Terima Bantuan Beras

SIDOARJO - Distribusi bantuan pangan kembali digelar ke masyarakat Sidoarjo. Dengan adanya bantuan pangan ini, diharapkan menjadi unsur penekan melambungnya harga beras, dan menjaga daya beli masyarakat.

Penyaluran bantuan pangan berupa beras dalam kemasan 10 Kg, kemarin. Senin (3/6/24) di desa se-Kecamatan Gedangan sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan. Plt.Ketua TP PKK Kabupaten Sidoarjo dr. Sriatun Subandi turut hadir dalam kegiatan tersebut, yakni di Desa Punggul, Desa Keboan Anom, Desa Keboan Sikep dan Desa Gedangan.

Menurut Sriatun, yang juga pernah menjabat sebagai kepala desa, mengapresiasi positif bantuan pangan yang telah diterima Kabupaten Sidoarjo. Bantuan ini juga harus tersalurkan dengan baik. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) manfaat bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Penyaluran bantuan beras ini harusnya tersalurkan di bulan Mei, namun baru bisa dibagikan di bulan ini, insyaallah akan menyusul pembagian di tahap berikutnya dengan waktu yang juga menyesuaikan entah di akhir Juni atau pada bulan Juli" katanya.

Dia juga mengatakan bahwa bantuan ini akan dievaluasi oleh karena itu penyaluran bantuan pangan di monitor terus oleh Pemkab Sidoarjo. Untuk itu jangan sampai diperjualbelikan. Program ini sebagai upaya dari pemerintah pusat untuk menjaga dari inflasi nasional.

"Kita dari Tim Penggerak PKK, akan terus memberikan support program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan saya harap Dinas Pangan dan Pertanian walaupun ada bantuan pangan berupa beras, para petani tetap disemangati untuk mengolah lahan pertaniannya dengan baik. Karena hasil pertanian ini untuk ketahanan pangan Sidoarjo tetap optimal", jelasnya.

Sementara itu, Camat Gedangan, Ineke Dwi Setiawati, Selasa (4/6/24), ada 4.342 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Gedangan menerima Bantuan Pangan tahap ke-5. Untuk Desa Punggul ada 622 KPM, Desa Keboan Anom ada 374 KPM, Desa Keboan Sikep 345 dan Desa Gedangan ada 489 KPM. ● Loe

Putusan Pra Peradilan Muhdlor Hari Ini, Tentukan Peta Politik Sidoarjo

Sidoarjo, Pojok Kiri
Sekretaris DPW PKB Jawa Timur Hj Anik Maslachah (Ning Anik), mengisyaratkan Cabup tunggal yang bakal diberi surat tugas oleh DPP PKB, adalah dia yang memiliki popularitas minimal 80 persen hingga memasuki pertengahan bulan Juni 2024 nanti.

Surat tugas ini menurut Ning Anik, merupakan tiket emas, untuk selangkah lagi bisa menjadi Rekom PKB sebagai syarat mendaftar sebagai Cabup/Cawabup di KPU untuk Pilkada 2024.

Sampai detik ini, ada tiga nama yang terus bergerak ke bawah, untuk bisa menaikkan popularitasnya diangka 80 persen itu.

Diantara H. Usman M.Kes ketua DPRD Sidoarjo, H.Subandi Plt Bupati Sidoarjo, serta H.Achmad Amir Aslichin anggota F PKB DPRD Jatim.

Namun jangan lupa, hari ini Rabu (5/6) adalah putusan Pra Peradilan Bupati non Aktif Muhdlor Ali, yang menggugat keabsahan status tersangka dan penahanannya oleh KPK di PN Jaksel.

Belum pasti menang, juga belum tentu kalah.

Pasalnya, beberapa kali terbukti Pra peradilan terhadap KPK juga dimenangkan oleh beberapa tersangka.

KPK kalah dalam gugatan yang dilayangkan Direktur PT Citra Lampia Mandiri, Helmut Hermawan yang tidak terima ditetapkan sebagai tersangka.

Dan KPK juga kalah atas gugatan praperadilan yang diajukan mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Wamenkumham) Edward Omar Sharif Hiariej.

Jika ternyata KPK kalah dalam gugatan Pra Peradilan Muhdlor Ali dan tidak lagi mengeluarkan sprindrik baru, maka status tersangka dan penahanannya bisa batal.

Tentu saja Muhdlor Ali akan kembali aktif bertugas sebagai Bupati Sidoarjo, yang pada gilirannya, bisa kembali melejitkan popularitasnya dan mendapatkan dukungan dari partai besar.

Jika ini terjadi, peta politik Sidoarjo akan berubah total.

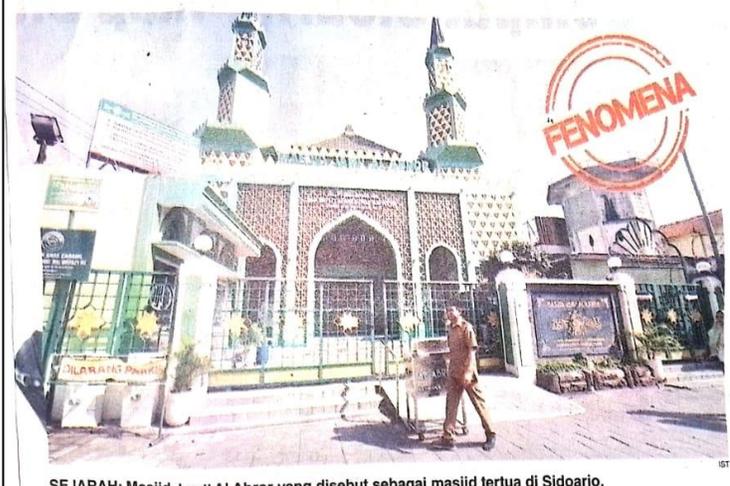
Nama-nama Cakada yang saat ini berjuang menaikkan popularitas dan elektabilitas, bisa jadi mengutar strategi untuk terus maju, atau malah berada di barisan Muhdlor Ali.

Namun yang pasti, jika Pra Peradilan Muhdlor Ali kandas di PN Jakarta Selatan, maka pertarungan Pilkada Sidoarjo akan menarik dan sengit.

Ini khususnya bagi Cakada yang sudah siap tenaga dan finansial, untuk perubahan rekomendasi partai besar, yakni PKB, Gerindra, dan PDIP.



Menelusuri Jejak Awal Islam



SEJARAH: Masjid Jami' Al Abror yang disebut sebagai masjid tertua di Sidoarjo.

Sidoarjo dikenal sebagai Kota Delta dengan banyaknya masjid, musala, dan pesantren yang tersebar di seluruh wilayahnya. Data terakhir pada 2018 menunjukkan ada 1.143 masjid di Sidoarjo, selain 4.492 musala dan 98 pesantren yang tersebar di 18 kecamatan (BPS 2020).

Annisa Firdausi,
Wartawan Radar Sidoarjo

PENTINGNYA peran pesantren dalam pendidikan Islam di Sidoarjo terlihat dari jumlah santri yang mencapai 14.992 orang. Dengan banyak di antaranya berasal dari luar kota seperti Gresik, Pasuruan, Madura, dan Kediri.

● Ke Halaman 10

BURSA EKONOMI

Nasi Iga dan Abon, Layanan Unggulan dari Kecamatan Prambon

Sidoarjo, Bhirawa
Setiap kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, punya inovasi layanan unggulan masing-masing. Di Kecamatan Prambon, namanya Nasi Iga dan Abon. Kepanjangan dari layanan SIAK Minggu pertama dan ketiga kecamatan Prambon.

Layanan ini mendapat respon positif dari warga yang ada di 20 desa di kecamatan, yang berada di posisi setelah tenggara Kabupaten Sidoarjo itu. Karena, mereka yang tidak bisa mengurus kebutuhan layanan pada siang hari karena mereka harus bekerja, mereka bisa mengurus layanan pada pagi atau di Minggu pertama dan Minggu ketiga.

"Petugas kami siap. Silakan datang ke kantor kecamatan Prambon. Akan kita layani, mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB." kata Camat Prambon, Feri Prasetya Budi SSTP MHP, Selasa (4/6) kemarin, disela-sela acara forum konsultasi publik (FKP) di pendopo Kecamatan Prambon.

Jenis layanan yang diberikan, diantaranya layanan sistem administrasi kependudukan (SIAK). Misalnya, rekam KTP bagi pemula, aktivitas identitas kependudukan digital (IKD), pengajuan kartu identitas anak (KIA), pengajuan perubahan KK dan cetak KTP elektronik.

Sementara jenis layanan non SIAK, seperti surat waris, administrasi nikah, pengesahan SKTM, pengantar surat ijin keramaian, surat induk kesenian dan masih banyak lagi.

"Dalam sehari, kalau dibuat rata-rata ada 40 sampai 60 warga yang datang mengurus, pada layanan nasi iga dan abon ini."

SIDOARJO DALAM ANGKA

Luas Daerah di Tiap Kecamatan di Sidoarjo	
■ Tarik : 39,73	■ Sukodono : 32,85
■ Prambon : 29,89	■ Sidoarjo : 62,03
■ Krembung : 27,90	■ Buduran : 43,65
■ Porong : 30,71	■ Sedati : 79,23
■ Jabon : 82,92	■ Waru : 30,59
■ Tanggulangin : 29,78	■ Gedangan : 24,01
■ Candi : 42,86	■ Taman : 31,36
■ Tulangan : 31,31	■ Krian : 25,89
■ Wonorejo : 30,29	■ Balongbendo : 44,34

Sumber: BPS Sidoarjo. *Dalam satuan kilometer persegi

LUAS area total di Kabupaten Sidoarjo mencapai 719,34 kilometer persegi. Paling luas Kecamatan Jabon, disusul Kecamatan Sedati. (uzi/c7/any)



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



Pansus XII Bahas Langkah Strategis untuk Menyusun Pondasi Pembangunan dalam Raperda RPJPD

KOTA-Salah satu produk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sidoarjo yang sedang dibahas tahun ini adalah rancangan peraturan daerah (raperda) tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD).

RPJPD adalah dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Sidoarjo yang merupakan jабaran dari tujuan dibentuknya Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk visi, misi, dan arah pembangunan daerah untuk masa 20 tahun ke depan.

Untuk membahas raperda tersebut, dibentuk Panitia Khusus (Pansus) XXII. Dike-tuai oleh Tarkit dan Dhamroni Chudlori sebagai wakilnya. Tarkit menjelaskan, pembahasan RPJPD merupakan langkah awal dalam merumuskan arah pembangunan jangka panjang untuk Kabupaten Sidoarjo.

Politikus PDI Perjuangan tersebut menjelaskan, RPJPD disusun dengan visi menjadikan Sidoarjo sebagai metropolitan inklusif yang berdaya saing, sejahtera, dan berkelanjutan.

Tarkit menekankan pentingnya penyusunan RPJPD secara sistematis melalui berbagai tahapan. Mulai dari persiapan, rancangan awal, forum konsultasi



TARKIT EDIANTO
Ketua Pansus



DHAMRONI CHUDLORI
Wakil Ketua Pansus



BANGUN WINARSO
Anggota Fraksi PAN

publik, hingga Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).

Dokumen RPJPD Kabupaten Sidoarjo mengungkap visi besar untuk dua dekade ke depan. Di dalamnya ada lima misi utama yang diusung sebagai pondasi pembangunan daerah.

Kelima misi tersebut adalah mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan pelayanan publik inovatif, memantapkan pertumbuhan ekonomi inklusif, menyediakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berakhlak, menyediakan infrastruktur berkualitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan, dan mewujudkan masyarakat yang religius, se-

lara, dan nyaman.

Selama pembentukan raperda itu, ada sidang paripurna yang membahas pendapat fraksi-fraksi dalam pembahasan RPJPD tersebut. Juru bicara Fraksi PAN DPRD Sidoarjo Bangun Winarso yang mewakili pendapat fraksi-fraksi mengemukakan pandangan terhadap RPJPD Tahun 2025-2045 pada rapat paripurna 2 Februari 2024.

Bangun menyebutkan, berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, membawa perubahan pada model perencanaan pembangunan di Indonesia.

Model perencanaan pembangunan menurut kedua undang-undang tersebut berbeda dengan model perencanaan pembangunan sebelumnya yang menggunakan pendekatan konvensional teknis dan analitis.

"Saat ini, perencanaan pembangunan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif yaitu dengan menggunakan pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, top-down, dan bottom-up," lanjut Bangun.

Menurut dia, perencanaan pembangunan dengan pendekatan baru ini difokuskan untuk menjaga agar keluaran dari semua kegiatan pembangunan mengarah pada pencapaian tujuan pembangu-



FOKUS: Suasana rapat paripurna membahas raperda RPJPD di gedung DPRD Sidoarjo.

nan. Baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang yang telah disepakati sebelumnya.

Pria yang juga menjabat sebagai sekretaris Komisi D tersebut menjelaskan bahwa penyempurnaan mendasar lainnya meliputi penyempurnaan sistem perencanaan pembangunan dan penganggaran nasional.

Baik dalam proses mekanisme maupun tahapan pelaksanaan musyawarah perencanaan di ting-

kat pusat dan daerah.

"Dengan penyempurnaan dua fungsi vital dalam penyelenggaraan pemerintahan tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah demi terwujudnya kemakmuran masyarakat," terangnya.

Sementara itu, Wakil Ketua Pansus XXII DPRD Sidoarjo Dhamroni menjelaskan, RPJPD merupakan kerangka acuan bagi pemerintah daerah yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat secara

terpadu dan terarah dalam menjalankan program pembangunan. Oleh karenanya, fraksi-fraksi di DPRD memberikan beberapa catatan. Di antaranya, pemerintah daerah berkewajiban untuk melakukan sosialisasi visi, misi, dan arah pembangunan Kabupaten Sidoarjo.

Sosialisasi itu wajib diberikan kepada semua lapisan masyarakat. Tujuannya agar diketahui, dipahami, diinternalisasi.

● Ke Halaman 10



Pansus XII Bahas Langkah...

dan dieksternalisasi. "Sehingga nantinya semua pihak sadar akan fungsi dan tugas masing-masing," tuturnya.

Setiap pembahasan dan rapat paripurna menjadi momentum penting dalam perjalanan pembangunan Kabupaten Sidoarjo. Penyusunan RPJPD yang terarah dan inklusif diharapkan mampu menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan daerah dalam dua dekade ke depan.

Dengan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, cita-cita menjadikan Sidoarjo sebagai metropolitan yang berdaya saing, sejahtera, dan berkelanjutan bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

Adanya pembahasan raperda RPJPD ini, pihaknya meminta agar program

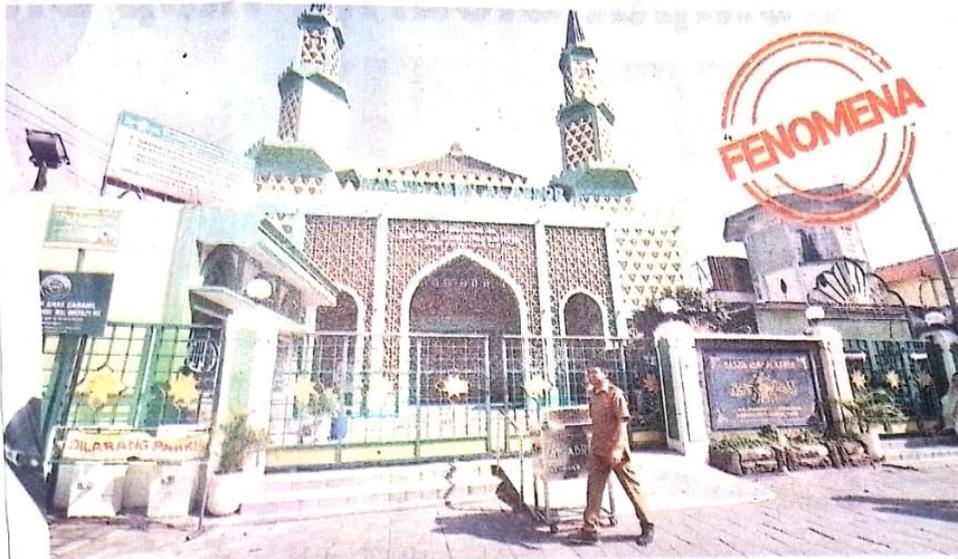
pembangunan di Sidoarjo bisa dilakukan secara transparan, adil dan merata sesuai dengan misi Indonesia Tahun 2045. "Sedangkan untuk angka pengangguran, kami meminta kepada pemerintah daerah untuk lebih serius dalam menanggulangi tingginya angka pengangguran tersebut," tambahnya.

Selain itu, pihaknya juga menyoroti tentang persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi melalui percepatan sektor strategis perdagangan dan industri sekaligus stimulus percepatan usaha mikro dan koperasi.

Peningkatan kualitas dan pemerataan akses pendidikan, kesehatan, tenaga kesehatan dan Jaminan kesejahteraan sosial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. (nis/vga)



Menelusuri Jejak Awal Islam



SEJARAH: Masjid Jami' Al Abror yang disebut sebagai masjid tertua di Sidoarjo.

Sidoarjo dikenal sebagai Kota Delta dengan banyaknya masjid, musala, dan pesantren yang tersebar di seluruh wilayahnya. Data terakhir pada 2018 menunjukkan ada 1.143 masjid di Sidoarjo, selain 4.492 musala dan 98 pesantren yang tersebar di 18 kecamatan (BPS 2020).

Annisa Firdausi,
Wartawan Radar Sidoarjo

PENTINGNYA peran pesantren dalam pendidikan Islam di Sidoarjo terlihat dari jumlah santri yang mencapai 14.992 orang. Dengan banyak di antaranya berasal dari luar kota seperti Gresik, Pasuruan, Madura, dan Kediri.

● Ke Halaman 10



Menelusuri Jejak...

Puncak kejayaan pendidikan Islam di Sidoarjo terjadi pada abad ke-18 dan ke-19, ketika kota ini dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di Jawa Timur.

Tokoh-tokoh penting seperti KH. Hasyim Ashari, pendiri Pesantren Tebu Ireng dan Nahdlatul Ulama, pernah nyantri di Pesantren Sono Buduran, Sidoarjo. Selain Mbah Hasyim, KH. Abdul Karim (pendiri Pesantren Lirboyo Kediri) dan KH. Djazuli Utsman (pendiri Pesantren Al Falah Ploso Kediri) juga belajar di sana.

Namun, kapan dan bagaimana Islam pertama kali masuk ke Sidoarjo?

Nama Sidoarjo yang dulu dikenal sebagai Jenggolo, memerlukan penelitian lebih lanjut dengan bukti-bukti seperti prasasti atau masjid-masjid tua. Salah satu kandidat adalah Masjid Jami' Al Abror di Kauman, yang diperkirakan berdiri pada 1678.

Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Pemkab Sidoarjo Muhammad Wildan menyelidiki jejak ini. Menurut Wildan, masih mungkin ada masjid yang lebih tua dari Masjid Jami' Al Abror, mengingat adanya selisih 257 tahun antara pendirian Masjid Ampel di Surabaya (1421) dan Masjid Jami' Al Abror (1678).

Wildan menyusun hipotesis terkait

masuknya Islam ke Sidoarjo. Pertama, apakah Islam masuk ke Sidoarjo setelah kedatangan Sunan Ampel ke Surabaya? Kedua, apakah Islam masuk lewat utara (Kecamatan Taman) atau selatan (Kecamatan Tarik)?

Selain itu, masjid tua seperti Masjid Jami' Al Abror dan makam Sayyid Salim, yang dianggap pendiri masjid

tersebut, menjadi titik penting dalam penelitian ini.

Wildan menegaskan pentingnya menelusuri literasi sejarah dan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah Islam di Nusantara, khususnya kawasan Surabaya dan Gresik.

Diakuinya, ini bukan tugas mudah

karena minimnya prasasti yang ada. "Selain mendatangi situs seperti masjid-masjid dan makam tua, kami juga akan mencari literatur dan wawancara langsung dengan sejumlah tokoh yang paham tentang sejarah Islam di Nusantara, khususnya kawasan Surabaya dan Gresik yang memiliki jejak Islam beririsan," tutup Wildan. (nis/vga)



Hujan Berpotensi Datang dalam Tiga Hari ke Depan

BMKG Sebut karena Suhu Permukaan Laut Naik

SIDOARJO - Beberapa warga tampak sibuk memperbaiki rumah-rumah di Dusun Banjar Anyar, Desa Pertapan Maduretno, Taman, kemarin (4/6). Total delapan rumah rusak karena diterjang angin kencang dan hujan pada Senin (3/6) sore.

Kasun Banjar Anyar Adi Proyo mengatakan bahwa dari delapan rumah yang diterjang angin kencang, hanya lima yang rusak cukup parah. Sementara ini, pihaknya sudah mendapatkan bantuan berupa terpal dari BPBD Sidoarjo untuk warga yang terdampak. Listrik juga sudah kembali menyala kemarin (4/6) pagi. "Yang rusak ini rata-



PERBAIKAN: Warga gotong royong memperbaiki satu di antara delapan rumah yang tersapu puting beliung di Desa Pertapan Maduretno, Taman, kemarin (4/6).

rata atapnya," tuturnya.

Di sisi lain, BMKG Juanda memprediksi hujan ringan

masih menyambangi wilayah Sidoarjo dan Surabaya. "Secara umum hujan masih bisa

terjadi saat siang sampai malam untuk wilayah Sidoarjo dan Surabaya," kata Ketua Tim

Meteorologi BMKG Juanda Shanas Prayuda kemarin.

Shanas mengungkapkan, terjadinya hujan disertai angin kencang di musim kemarau seperti Senin lalu disebabkan hangatnnya suhu perairan di Laut Selat Madura dan Laut Jawa. Hal tersebut menambah potensi uap air untuk menjadi awan hujan. "Ini yang menyebabkan hujan," imbuhnya.

Adanya hujan ringan hingga sedang itu diperkirakan tim BMKG Juanda akan berlangsung sekitar dua hingga tiga hari ke depan. "Ini bisa merata se-Jawa Timur, termasuk di Sidoarjo dan Surabaya," ujarnya.

Meski hujan, lanjut Shanas, Juni memang seharusnya masuk musim kemarau. Adanya potensi hujan tersebut memang disebabkan perubahan suhu di perairan laut. (eza/c7/any)

Jawa Pos

INFRASTRUKTUR

Ruas Masangan Wetan Mulai Dibeton

SIDOARJO - Pengecoran jalan di ruas Masangan Wetan, Sukodono, dimulai. Akses ditutup sebagian. Motor tetap bisa melintas di separo jalan.

Ruas jalan yang ditutup hanya titik yang sedang dicor. Yakni, Jalan Raya Masangan Wetan di Dungus yang berbatasan dengan

Kloposopuluh. Ruas jalan tersebut dibeton

setinggi 27 sentimeter. Pengecoran masih

berlangsung sepanjang 100 meter di sana.

Kabid Jalan dan Jembatan Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air (DPUBMSDA) Sidoarjo Rizal Asnan mengatakan, ada enam ruas yang kini mulai dicor. Termasuk di Sukodono tersebut. Sebelumnya, pemasangan *U-ditch* untuk drainase di sana sudah dilakukan. *U-ditch* dipasang di sisi utara jalan.

Kepala Dinas PUBMSDA Sidoarjo Dwi Eko Saptono menambahkan, pengerjaan beton dilakukan separo jalan dulu. Dengan begitu, sisi yang belum digarap bisa dilewati pemotor untuk dua arah. Idealnya, memang seluruh pengguna kendaraan melintasi jalur alternatif. Sebab, kemacetan rawan terjadi lantaran separo jalan digunakan untuk pengendara motor dua arah.

Mobil kecil bisa melintas, tapi harus bergantian. Semua mobil besar diminta menggunakan jalan alternatif. (uzi/c7/any)



DITE SURENDRA/JAWA POS

DIGARAP: Proyek pengerjaan selokan dan pengecoran jalan di Raya Dungus kemarin.

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

SIDOARJO DALAM ANGKA

Luas Daerah di Tiap Kecamatan di Sidoarjo



■ Tarik	: 39,73	■ Sukodono	: 32,85
■ Prambon	: 29,89	■ Sidoarjo	: 62,03
■ Krembung	: 27,90	■ Buduran	: 43,65
■ Porong	: 30,71	■ Sedati	: 79,23
■ Jabon	: 82,92	■ Waru	: 30,59
■ Tanggulangin	: 29,78	■ Gedangan	: 24,01
■ Candi	: 42,86	■ Taman	: 31,36
■ Tulangan	: 31,31	■ Krian	: 25,89
■ Wonoayu	: 30,29	■ Balongbendo	: 44,34

Sumber: BPS Sidoarjo

**Dalam satuan kilometer persegi*

GRAFIS: RIZKY/JAWA POS

LUAS area total di Kabupaten Sidoarjo mencapai 719,34 kilometer persegi. Paling luas Kecamatan Jabon, disusul Kecamatan Sedati. (uzi/c7/any)

Jawa Pos

BURSA EKONOMI

✓ Nasi Iga dan Abon, Layanan Unggulan dari Kecamatan Prambon

Sidoarjo, Bhirawa

Setiap kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, punya inovasi layanan unggulannya masing-masing. Di Kecamatan Prambon, namanya Nasi Iga dan Abon. Kapanjangan dari layanan SIAK Minggu pertama dan ketiga kecamatan Prambon.

Layanan ini mendapat respon positif dari warga yang ada di 20 desa di kecamatan, yang berada di posisi sebelah tenggara Kabupaten Sidoarjo itu. Karena, mereka yang tidak bisa mengurus kebutuhan layanan pada siang hari karena mereka harus bekerja, mereka bisa mengurus layanan pada pagi hari di Minggu pertama dan Minggu ketiga.

"Petugas kami siap. Silakan datang ke kantor kecamatan Prambon. Akan kita layani, mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB," kata Camat Prambon, Feri Prasetya Budi SSTP MHP, Selasa (4/6) kemarin, disela-sela acara forum konsultasi publik (FKP) di pendopo Kecamatan Prambon.

Jenis layanan yang diberikan, diantaranya layanan sistim administrasi kependudukan (SIAK). Misalnya, rekam KTP bagi pemula, aktivisasi identitas kependudukan digital (IKD), pengajuan kartu identitas anak (KIA), pengajuan perubahan KK dan cetak KTP elektronik.

Sementara jenis layanan non SIAK, seperti surat waris, administrasi nikah, pengesahan SKTM, pengantar surat izin keramaian, surat induk kesenian dan masih banyak lagi.

"Dalam sehari, kalau dibuat rata-rata ada 40 sampai 60 warga yang datang mengurus, pada layanan nasi iga dan abon ini," kata Camat Prambon, sejak tahun 2021 itu.

Layanan yang paling banyak diurus oleh warga adalah layanan pembuatan KK dan KTP. Layanan ini di kecamatan Prambon bisa cepat, sebab mereka bisa cetak KTP sendiri. [kus.bb]



Para peserta FKP di Kecamatan Prambon menanda tangani hasil kegiatan FKP, untuk peningkatan pelayanan publik di kecamatan tersebut.



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Putusan Pra Peradilan Muhdlor Hari Ini, Tentukan Peta Politik Sidoarjo

Sidoarjo, Pojok Kiri

Sekretaris DPW PKB Jawa Timur Hj Anik Maslachah (Ning Anik), mengisyaratkan Cabup tunggal yang bakal diberi surat tugas oleh DPP PKB, adalah dia yang memiliki popularitas minimal 80 persen hingga memasuki pertengahan bulan Juli 2024 nanti.

Surat tugas ini menurut Ning Anik, merupakan tiket emas, untuk selangkah lagi bisa menjadi Rekom PKB sebagai syarat mendaftar sebagai Cabup/Cawabup di KPU untuk Pilkada 2024.

Sampai detik ini, ada tiga nama yang terus bergerak ke bawah, untuk bisa menaikkan popularitasnya di angka 80 persen itu.

Diantara H.Usman M.Kes ketua DPRD Sidoarjo, H.Subandi Plt Bupati



Sidoarjo, serta H.Achmad Amir Aslichin anggota F PKB DPRD Jatim.

Namun jangan lupa, hari ini Rabu (5/6) adalah putusan Pra Peradilan Bupati

non Aktif Muhdlor Ali, yang menggugat keabsahan status tersangka dan penahanannya oleh KPK di PN Jaksel.

Belum pasti menang, juga belum tentu kalah.

Pasalnya, beberapa kali terbukti Pra peradilan terhadap KPK juga dimenangkan oleh beberapa tersangka.

KPK kalah dalam gugatan yang dilayangkan Direktur PT Citra Lampia Mandiri, Helmut Hermawan yang tidak terima ditetapkan sebagai tersangka.

Dan KPK juga kalah atas gugatan praperadilan yang diajukan mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Wamenkumham) Edward Omar Sharif Hiariej.

Jika ternyata KPK kalah dalam gugatan Pra Peradilan Muhdlor Ali dan tidak lagi mengeluarkan sprindik baru, maka status tersangka dan penahanannya bisa batal.

Tentu saja Muhdlor Ali akan kembali aktif bertugas sebagai Bupati Sidoarjo,

yang pada gilirannya, bisa kembali melejitkan popularitasnya dan mendapatkan dukungan dari partai besar.

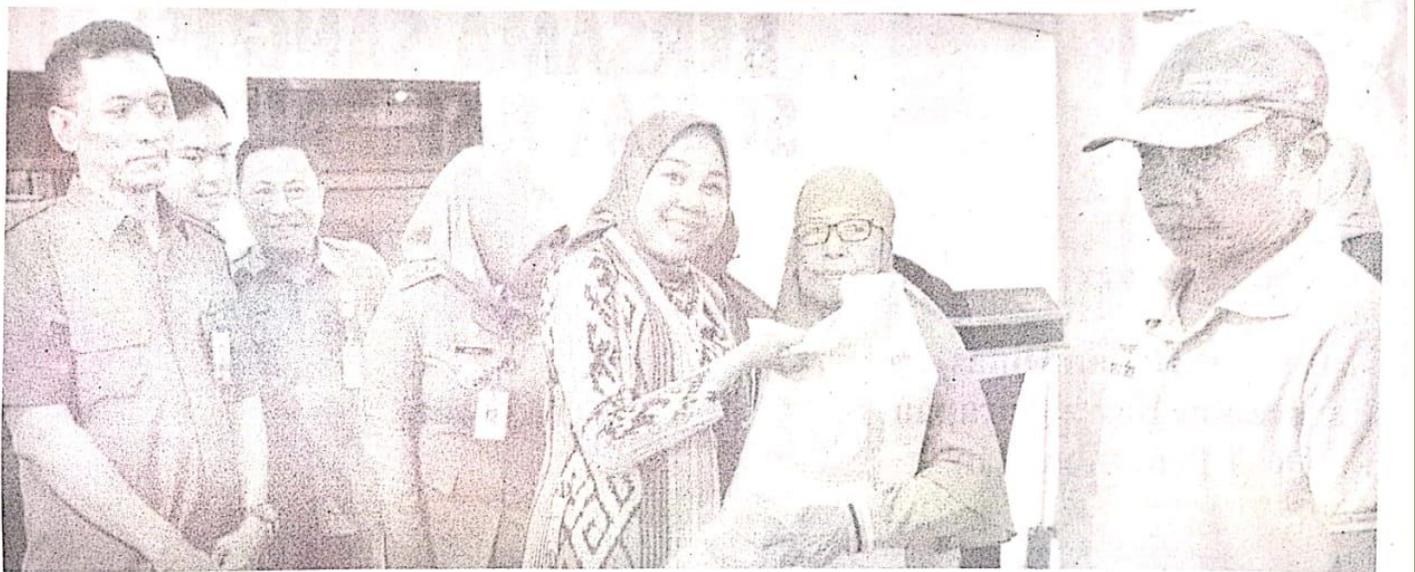
Jika ini terjadi, peta politik Sidoarjo akan berubah total.

Nama-nama Cakada yang saat ini berjuang menaikkan popularitas dan elektabilitas, bisa jadi mengatur ulang strateginya untuk terus maju, atau malah berada di barisan Muhdlor Ali.

Namun yang pasti, jika Pra Peradilan Muhdlor ali kandas di PN Jakarta Selatan, maka pertarungan Pilkada Sidoarjo akan menarik dan sengit.

Ini khususnya bagi Cakada yang sudah siap tenaga dan finansial, untuk perebutan rekomendasi partai besar, yakni PKB, Gerindra dan PDIP. (Nang)

POJOK KIRI
KORAN RAKYAT



STABILKAN HARGA BERAS

4.342 KPM Kecamatan Gedangan Terima Bantuan Pangan Beras

Sidoarjo, Pojok Kiri

Distribusi bantuan pangan Kembali digulirkan ke masyarakat Sidoarjo. Dengan adanya bantuan pangan ini, diharapkan menjadi unsur penekan melambungnya harga beras, dan menjaga daya beli masyarakat.

Penyaluran bantuan pangan berupa beras dalam kemasan 10 Kg, kemarin, Senin (3/6) di desa se-Kecamatan Gedangan sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan.

Plt.Ketua TP.PKK Kabupaten Sidoarjo dr. Sriatun Subandi turut hadir dalam kegiatan tersebut, yakni di Desa Punggul, Desa Keboan Anom, Desa Keboan Sikep dan Desa Gedangan.

Menurut Sriatun, yang juga pernah menjabat sebagai kepala desa, mengapresiasi positif atas bantuan pemerintah pusat untuk Kabupaten Sidoarjo. Bantuan ini juga harus tersalurkan dengan baik. Bagi Keluarga Penerima

Manfaat (KPM) manfaatkan bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Penyaluran bantuan beras ini harusnya tersalurkan di bulan Mei, namun baru bisa dibagikan di bulan ini, insyaallah akan menyusul pembagian di tahap berikutnya dengan waktu yang juga menyesuaikan entah di akhir juni atau pada bulan Juli", katanya.

Dia juga mengatakan bahwa bantuan ini akan dievaluasi oleh karena itu penyaluran

bantuannya di monitor terus oleh Pemkab Sidoarjo. Untuk itu jangan sampai diperjualbelikan. Program ini sebagai upaya dari pemerintah pusat untuk menjaga dari inflasi nasional.

"Kita dari Tim Penggerak PKK, akan terus memberikan support program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan saya harap Dinas Pangan dan Pertanian walaupun ada bantuan pangan berupa beras, para petani tetap disemangatkan untuk mengolah

lahan pertaniannya dengan baik. Karena hasil pertanian ini untuk ketahanan pangan Sidoarjo tetap optimal," jelasnya

Sementara itu, Camat Gedangan, Ineke Dwi Setiawati, ada 4.342 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Gedangan menerima Bantuan Pangan tahap ke 5. Untuk Desa Punggul ada 622 KPM, Desa Keboanom ada 374 KPM, Desa Keboansikep 345 dan Desa Gedangan ada 489 KPM. (Khol/Ben)

POJOK KIRI
KORAN RAKYAT

OPINI

JEJAK ISLAM KOTA DELTA (I) Mencari Tahu Titik Awal Masuknya Islam ke Sidoarjo

ARTIKEL OPINI



Faisal Widada DPRD mencari tahu awal masuknya Islam di Sidoarjo.

Sidoarjo, Pejak Kiri

Menjamurnya rumah ibadah masjid dan mushola serta pesantren di Kota Delta menunjukkan bahwa Islam menjadi agama mayoritas yang diadani warga Sidoarjo. Tahun 2016, masjid yang ada di Sidoarjo jumlahnya mencapai 1.141 masjid, ini belum termasuk bangunan mushola atau langgar jumlahnya mencapai ribuan. tepatnya 4.492 mushola (DPS 2016). Sedangkan jumlah pondok pesantren mencapai 98 pesantren yang tersebar di 18 kecamatan (DPS 2020). Sedangkan jumlah gereja ada 32 bangunan, Pura ada 4 bangunan dan Klenteng ada 2 bangunan (DPS 2016).

Masih dari data DPS tahun 2020 mencatat jumlah santri yang belajar di pondok pesantren di Kabupaten Sidoarjo solahnya mencapai 14.932 santri. Santri tersebut tidak hanya berasal dari Sidoarjo saja, berasal dari berbagai daerah

luar kota, seperti Gresik, Pasuruan, Madura, Kediri dan kota lainnya di Jawa Timur.

Pada abad 18-19 Sidoarjo mencapai puncak keemasannya dalam bidang pendidikan Islam. Sidoarjo menjadi salah satu pusat pendidikan Islam khususnya di Jawa Timur, di zaman itu Sidoarjo dikenal sebagai kota santri. Sebab di era itu banyak tokoh-tokoh penting seperti KH. Hasyim Ashari pendiri Pesantren Tebu Ireng Jombang sekaligus pendiri Nahdlatul Ulama tercatat pernah menjadi santri di salah satu pondok pesantren di Sidoarjo.

Mbah Hasyim (KH Hasyim Asy'ari) pernah mondok (nyantri) di Pesantren Sono Buduran sebelum beliau kemudian melanjutkan perjalanannya mondok di Syaikhona Kholil Bangkalan Madura. Selain Mbah Hasyim, yang pernah belajar mendalami Islam di Pesantren Sono Buduran diantaranya KH. Abdul Karim (Mbah Manah) pendiri Pesantren Limboyo Kediri, KH. Djazuli Utaman Pendiri Pesantren Al Falah Ploso Kediri dan sejumlah ulama lainnya.

Lalu mulai kapan Islam masuk di bumi Jenggolo ini? Nama Jenggolo sudah maffham dengan penyebutan Sidoarjo, sebab masyarakat meyakini bahwa Kerajaan Jenggolo dulu pusatnya berada di wilayah Sidoarjo.

Untuk memastikan kapan dan tahun berapa ajaran Islam mulai dikenalkan ke masyarakat Sidoarjo? Menjawab pertanyaan ini tentunya membutuhkan penelitian yang didukung dengan alat bukti, seperti prasasti atau peninggalan-peninggalan yang ada. Diantaranya seperti mencari keberadaan masjid-masjid tua atau prasasti lain yang mendukung bukti awal mula masuknya Islam ke Sidoarjo.

Sebetulnya nama Sidoarjo baru lahir pada 11 Januari 1859 dengan nama Sidokare yang kemudian nama itu diubah menjadi nama Sidoarjo. Sebelum itu, Sidoarjo merupakan wilayah Surabaya dengan di bawah pemerintahan kolonial Belanda Belanda.

Menyusuri jejak Islam di Sidoarjo, daerah yang dikenal penghasil ulang dan bandeng ini tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan masuknya Islam ke Surabaya, yakni Ampel Denta. Dari koordinat ini perjalanan menyusuri jejak Islam kota Delta akan dimulai.

Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Pemkot Sidoarjo Muhammad Wildan mencoba membuka referensi yang ia miliki. Alurnya jurusan Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta itu mengumpulkan sejumlah informasi maupun mencari bukti peninggalan-peninggalan yang ada di Sidoarjo.

Salah satunya adalah Masjid Jami' Al Abroc yang lokasinya berada di kota tua Kauman Sidoarjo. Masjid yang diyakini warga sekitar berdiri tahun 1674 itu dipercaya merupakan masjid paling tua di Sidoarjo. Bukti tersebut didasarkan pada

ditemukannya angka tahun 1678 saat dilakukan renovasi.

Namun, Wildan masih belum sepenuhnya meyakini kalau Masjid Jami' Al Abror Kauman adalah masjid pertama dan paling tua di Sidoarjo.

"Bila melihat perjalanan masuknya Islam ke Surabaya yang dibawa oleh Raden Ali Rahmatullah yaitu Sunan Ampel yang buktikan dengan keberadaan bangunan Masjid Ampel dan makam Sunan Ampel di kawasan Ampel Denta. Masjid Ampel berdiri tahun 1421 masehi, sedangkan Masjid Jami' Al Abror Kauman berdiri tahun 1678 masehi. Ada selisih 257 tahun antara berdirinya Masjid Ampel dengan Masjid Jami' Al Abror. Sedangkan Sidoarjo sendiri saat itu termasuk kawasan Surabaya yang jaraknya tidak jauh dari kawasan Ampel Denta. Dari selisih dua ratus lima puluh tahun itu masih ada kemungkinan ditemukannya masjid yang lebih tua dari Masjid Jami' Al Abror Kauman Sidoarjo" tutur Wildan, (Selasa, 14/6/2024).

Wildan yang sudah lama menekuni bidang sejarah dan budaya itu mendorong untuk menggali lebih jauh tentang perjalanan masuknya Islam di Kabupaten Sidoarjo. Menurutnya ada hipotesis yang penting untuk diadatkan ke publik.

Pertama, Apakah Islam masuk ke Sidoarjo sesudah atau sebelum Sunan Ampel datang ke Surabaya? Jika melihat situs Masjid yang paling tua saat ini adalah Masjid Sunan Ampel maka jawaban sementara adalah masuknya Islam ke Sidoarjo setelah kedatangan Sunan Ampel ke Ampel Denta Surabaya.

Kedua, Lewat jalur mana Islam masuk ke Sidoarjo, apakah lewat wilayah utara, yakni wilayah Kecamatan Taman yang berbatasan langsung dengan Surabaya, ataukah lewat wilayah Kecamatan Tarik yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto? Mengingat Mojokerto adalah pusatnya kerajaan Majapahit yang sebelum Sunan Ampel datang ke Surabaya, di Mojokerto sudah ada sesepuh Wali Songo yakni Syekh Jamali Kubro yang makamnya berada di kompleks Makam Troloyo. Ataukah Islam mulai masuk ke Sidoarjo langsung ke pusat kota melalui dakwah keturunan Nabi Muhammad SAW yang tinggal di kampung Kauman. Di sana berdiri Masjid Jami' Al Abror, dan di belakang Masjid tersebut ada makam tua dengan nama Sayyid Salim yang diyakini merupakan salah satu pendiri Masjid Jami' Al Abror. (Sayyid merupakan penyebutan bagi keturunan Nabi Muhammad dan jalur Sayyidina Husain bin Ali).

Kemudian untuk jawaban hipotesis yang kedua yakni bila melihat prasejarah masjid yang paling tua di Sidoarjo saat ini yakni Masjid Jami' Al Abror yang berdiri tahun 1678 masehi, maka Islam masuk ke Sidoarjo langsung ke pusat kota yakni Kauman, karena sampai saat ini belum dijumpai masjid lain di Sidoarjo yang usianya lebih tua dari Masjid Jami' Al Abror.

"Jadi kita ini yang akan kami telusuri, jalan ini tidak mudah karena minimnya prasarana yang disertai dengan penanda seperti misalnya tertulis tahun atau semacamnya. Selain mendatangi objek atau situs-situs seperti masjid-masjid tua dan makam-makam tua, yang akan kita lakukan nanti juga mencari literasi serta wawancara langsung dengan sejumlah tokoh yang paham tentang sejarah Islam di nusantara, khususnya kawasan Surabaya dan Gresik yang memiliki jejak Islam berinsan," jelas Wildan pejabat beresil nyempak ini. (Khol/Dy)

POJOK KIRI
KORAN RAKYAT



Pendistribusian bantuan pangan beras ke masyarakat kecamatan Gedangan

LOEFTUDITA

4.342 KPM Kec. Gedangan Terima Bantuan Beras

SIDOARJO - Distribusi bantuan pangan Kembali digulirkan ke masyarakat Sidoarjo. Dengan adanya bantuan pangan ini, diharapkan menjadi unsur penekan melambungnya harga beras, dan menjaga daya beli masyarakat.

Penyaluran bantuan pangan berupa beras dalam kemasan 10 Kg, kemarin, Senin (3/6/24) di desa se-Kecamatan Gedangan sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan. Plt.Ketua TP.PKK Kabupaten Sidoarjo dr. Sriatun Subandi turut hadir dalam kegiatan tersebut, yakni di Desa Punggul, Desa Keboan Anom, Desa Keboan Sikep dan Desa Gedangan.

Menurut Sriatun, yang juga pernah menjabat sebagai kepala desa, mengapresiasi positif atas bantuan pemerintah pusat untuk Kabupaten

Sidoarjo. Bantuan ini juga harus tersalurkan dengan baik. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) manfaatkan bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Penyaluran bantuan beras ini harusnya tersalurkan di bulan Mei, namun baru bisa dibagikan di bulan ini, insyaallah akan menyusul pembagian di tahap berikutnya dengan waktu yang juga menyesuaikan entah di akhir juni atau pada bulan juli", katanya.

Dia juga mengatakan bahwa bantuan ini akan dievaluasi oleh karena itu penyaluran bantuannya di monitor terus oleh Pemkab Sidoarjo. Untuk itu jangan sampai diperjualbelikan. Program ini sebagai upaya dari pemerintah pusat untuk menjaga dari inflasi nasional.

"Kita dari Tim Penggerak PKK, akan terus memberikan support program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan saya harap Dinas Pangan dan Pertanian walaupun ada bantuan pangan berupa beras, para petani tetap disemangatkan untuk mengolah lahan pertaniannya dengan baik. Karena hasil pertanian ini untuk ketahanan pangan Sidoarjo tetap optimal," jelasnya

Sementara itu, Camat Gedangan, Ineke Dwi Setiawati, Selasa (4/6/24), ada 4.342 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Gedangan menerima Bantuan Pangan tahap ke 5. Untuk Desa Punggul ada 622 KPM, Desa Keboan Anom ada 374 KPM, Desa Keboan Sikep 345 dan Desa Gedangan ada 489 KPM. • Loe



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Plt. Bupati Sidoarjo Sidak Jembatan Penghubung Desa Bendotretrek- Wonoplintahan

NEWS 4 JUNI 2024 387 KALI DILIHAT



SIDOARJO/ MEDIASOROTMATA.COM – Plt. Bupati
Sidoarjo H. Subandi menggelar inspeksi
mendadak (Sidak) pada jembatan rusak yang

Diperbanyak oleh Subbag Persidangan, Risalah dan Humas Sekretariat DPRD Sidoarjo

menjadi penghubung Desa Bendotretrek dan
Wonoplintahan, Kecamatan Dremban

wonoplimintahan, Kecamatan Plambon,
Kabupaten Sidoarjo, pada Selasa (4/6/2024).
Dalam sidak itu, Plt Bupati Sidoarjo, didampingi
oleh Camat, Kapolsek dan para Kades.



Plt Bupati H. Subandi saat sidaknya menyampaikan, mengingat jembatan ini jalan penghubung dua desa segera secepatnya kita perbaiki, kalau nanti bisa di (Perubahan Anggaran Keuangan) (PAK) tahun 2024 kita PAK kan kalau tidak bisa, kita PAK tahun 2025, masalah ini tidak bisa di biarkan, kalau dibiarkan kasihan warga kita apa lagi jembatan ini satu-satunya akses warga, jembatan penghubung. Kalau tidak secepatnya diperbaiki jembatan ini tergerus air sungai apa lagi hujan cukup kencang sangat dikhawatirkan.

H. Subandi menambahkan, dirinya akan mengupayakan PAK tahun ini kalau tidak 2025 kita masukan semuanya, setelah ini pembahasa," kata Plt. Bupati Sidoarjo.

Sementara itu, Kepala Desa Bendotretek, Anang Darmawan, sangat berterima kasih atas atensi Plt Bupati Sidoarjo yang telah datang langsung dan berencana membangun jembatan penghubung dua desa Bendotretek menuju Wonoplimintahan.

"Terima kasih atas atensinya. Jika jembatan ini cepat diperbaiki, tentunya akses masyarakat di dusun Penjarakan dan Wonoplimintahan, semakin mudah dan aman," (*Nuri*)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Kekurangan Pasokan Air Setiap Musim Tanam, Plt Bupati Sidoarjo Sidak 120 Hektar Sawah Desa Kupang Jabon

REDAKSI 04 JUNI 2024 20:43:18



Diperbanyak oleh Subbag Persidangan, Risalah dan Humas Sekretariat DPRD Sidoarjo

KEKERINGAN - Plt Bupati Sidoarjo Subandi langsung

melakukan sidak lahan pertanian Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo yang mengalami kekeringan didampingi sejumlah pejabat lainnya, Selasa (04/06/2024).



Sidoarjo (republikjatim.com) - Lahan pertanian Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo seluas 120 hektar mengalami kekeringan. Para petani mengeluh, karena padi siap tanam terancam mati.

Keluhan petani ini, perlu mendapat perhatian serius dari Pemkab Sidoarjo. Hal ini, karena jika terjadi gagal panen, stabilitas ketahanan pangan di Sidoarjo bisa terganggu.

Merespon keluhan petani Desa Kupang, Kecamatan Jabon itu, Plt Bupati Sidoarjo Subandi langsung melakukan sidak, Selasa (04/06/2024). Saat Sidak itu, Subandi didampingi Sekda Sidoarjo Dr Fenny Apridawati, Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan, M Makhmud serta Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Pemkab Sidoarjo, Eni Rustianingsih.







INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Setelah melihat langsung kondisi lahan pertanian itu, Subandi segera berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (PUBM dan SDA) Pemkab Sidoarjo. Subandi meminta Kepala UPT Air dan jalan yang ada di kecamatan untuk mengatur pembagian irigasi yang baik. Terutama, untuk lahan yang kering dulu difokuskan.

"Tujuannya, agar pembagian air tidak sampai menjadi persoalan di lapangan. Kasihan petani, memasuki musim tanam, tapi tidak bisa menanam padi karena terkendala pengairan lahan pertanian," ujar Subandi.

Bagi Subandi, memasuki musim kemarau mempengaruhi debit air sungai yang biasa mengalir sawah Desa Kupang.

"Akibatnya, pembagian air irigasi dari Sungai Mangetan Kanal Desa Mliriprowo, Kecamatan Tarik, kurang optimal," katanya.

Pemkab Sidoarjo bakal berupaya memberikan bantuan pompa air sekaligus **Bahan Bakar Minyak (BBM)** nya. Selain itu, juga akan berupaya untuk memfungsikan kembali rumah pompa air peninggalan Belanda yang ada di Kecamatan Jabon.

"Kita akan perintahkan PU (Dinas PUBM dan SDA) Pemkab Sidoarjo untuk audiensi ke Kementerian Pertanian dan Dirjen Sumber Daya Air Kementerian PU PR di Jakarta. Karena kita perlu izin agar pintu air yang ada pompa besar di Jabon itu bisa difungsikan kembali untuk menambah debit air yang ada di daerah Jabon," ungkapnya.



Sementara itu Kepala Desa (Kades) Kupang, Kecamatan Jabon, Mukhamad menegaskan terdapat 190 hektar lahan persawahan di desanya. Dari seluruh luas lahan itu, sebanyak 120 hektar mengalami kekurangan air.

"Akibatnya, bibit padi siap tanam terancam mati kalau sawah tidak segera dialiri air. Kondisi Ini sudah sepuluh hari berlangsung.

Pihak desa sudah menyampaikan ke dinas terkait, tapi harus tetap menunggu jadwal



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Sidoarjo

4.342 KPM Kecamatan Gedangan Terima Bantuan Pangan Beras

oleh Admin Warta Digital 🕒 04/06/2024

BAGIKAN



Plt Ketua TPPKK Kabupaten Sidoarjo dr Sriatun Subandi menyerahkan bantuan pangan berupa beras dalam kemasan 10 kg, Senin (3/6/2024) di desa se-Kecamatan Gedangan.

SIDOARJO (wartadigital.id)– Distribusi bantuan pangan Kembali digulirkan ke masyarakat



“Penyaluran bantuan beras ini harusnya tersalurkan di bulan Mei, namun baru bisa dibagikan di bulan ini, Insyaallah akan menyusul pembagian di tahap berikutnya dengan waktu yang juga menyesuaikan entah di akhir Juni atau pada bulan Juli”, katanya.

Dia juga mengatakan bahwa bantuan ini akan dievaluasi oleh karena itu penyaluran bantuannya di monitor terus oleh Pemkab Sidoarjo. Untuk itu jangan sampai diperjualbelikan. Program ini sebagai upaya dari pemerintah pusat untuk menjaga dari inflasi nasional.

“Kita dari Tim Penggerak PKK, akan terus memberikan support program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan saya harap Dinas Pangan dan Pertanian walaupun ada bantuan pangan berupa beras, para petani tetap disemangat untuk mengolah lahan pertaniannya dengan baik. Karena hasil pertanian ini untuk ketahanan pangan Sidoarjo tetap optimal,” jelasnya.